

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS)

Suci Rahayu¹, Ismail Efendy², Nuraini³
Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Helvetia Medan^{1,2,3},

Email : ¹rahayu.suci4444@gmail.com ²maileffendy@gmail.com ³aini6828@yahoo.com

ABSTRACT

In the modern era which filled by development of information technology, hospital management information implementation systems have become very important to improve efficiency, transparency and security of services provided by hospitals. With the right investment and strong commitment, information systems can give the significant benefits for patients, medical staff and hospital management so that they can improve the quality of care and services hospital being better. Minister Regulation of Health Indonesia Number 82 of 2013 concerning Hospital Management Information Systems that hospitals have to implement HMIS. Muhammadiyah Medan Public Hospital has just implemented HMIS in January 2018. HMIS didn't work well. The purpose of this research is to analyze the implementation of Hospital Management Information Systems at Muhammadiyah Medan Public Hospital. This research is a qualitative descriptive study using the interview method. The main respondents in this study were 5 people including the director, head of HMIS installation, HMIS operator, registration operator and cashier, while the triangulation respondents were 3 recipients of health services. The result of the research shows that the implementation of HMIS at Muhammadiyah Medan Public Hospital has not been optimal, because there were some problems such as uneven supply of computers, facilities and infrastructure, lack of HMIS human resources, frequent server disruptions, lack of rewards and punishment for staff, lack of training for the staff because the limited hospital management budget for HMIS. The results of the research is suggest for the hospital management allocate special budget for HMIS to complete the equipment and adjust HMIS human resources, and do the special training for HMIS human resources, giving rewards for those who carry out their duties well and punish those who neglect their duties so the quality of care and Services at Muhammadiyah Medan Public Hospital can be improved.

Keywords: Management, Information, System, Hospital

ABSTRAK

Dalam era modern yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi informasi, sistem implementasi informasi manajemen rumah sakit menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan layanan yang disediakan oleh rumah sakit. Dengan investasi yang tepat dan komitmen yang kuat, sistem informasi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pasien, staf medis, dan manajemen rumah sakit sehingga dapat meningkatkan kualitas Perawatan dan Pelayanan rumah sakit yang lebih baik. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menyebutkan rumah sakit sudah harus menerapkan SIMRS. RSUD Muhammadiyah Medan baru menerapkan SIMRS pada Januari 2018. Sehingga penggunaan SIMRS belum maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit di RSUD Muhammadiyah Medan. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Informan utama dalam penelitian ini sebanyak 5 orang meliputi direktur, kepala instalasi SIMRS, operator SIMRS, operator pendaftaran dan kasir sedangkan informan triangulasi adalah penerima pelayanan kesehatan sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi SIMRS di RSUD Muhammadiyah Medan belum maksimal terkait kendala seperti tidak meratanya persediaan komputer, sarana dan prasarana, kurangnya SDM SIMRS, sering terjadinya gangguan server, tidak adanya *reward* dan *punishment* bagi staf, kurangnya pelatihan karena terbatasnya anggaran Manajemen Rumah Sakit untuk SIMRS. Dari hasil penelitian disarankan agar pihak manajemen mengalokasikan dana khusus SIMRS dalam menyediakan segala kekurangan sarana dan prasarana, melakukan menambah SDM SIMRS, memberikan pelatihan khusus untuk SDM SIMRS, memberikan *reward* bagi yang menjalankan tugasnya dengan baik dan *punishment* bagi yang melalaikan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas Perawatan dan Pelayanan RSUD Muhammadiyah Medan.

Kata kunci: Manajemen, Sistem, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah lembaga yang kompleks dengan banyak departemen, dokumen, dan proses yang harus dikelola. Semakin berkembangnya perawatan kesehatan, semakin besar pula beban kerja dan kompleksitas administratif yang harus dihadapi. Sistem informasi manajemen membantu mengotomatisasi dan menyederhanakan banyak tugas administrative. Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit telah menjadi prioritas untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam sektor perawatan kesehatan. menurut (21) "Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran tertentu". Sistem ini memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, meningkatkan pelayanan pasien, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi kesehatan yang ketat.

Menurut (25) Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul, bekerja bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya, baik pada saat itu juga maupun di masa mendatang serta mendukung kegiatan operasional, manajerial dan strategis organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan tersedia guna mencapai tujuan.

Sistem informasi manajemen merupakan alat bantu perputaran informasi untuk pengambilan keputusan terutama terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dalam rumah sakit. Informasi yang terintegrasi dan termodifikasi berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan dan kemajuan rumah sakit. Istilah *End User* dalam penerapan SIMRS yaitu petugas operator komputer yang bertanggung jawab pada seluruh unit rumah sakit. Dimana SIMRS dimanfaatkan oleh pihak manajemen RS dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui keinginan dan

pendapat pengguna dari aspek yang berpengaruh pada sistem informasi.

Seperti yang sudah disampaikan (28), sistem rumah sakit yang terorganisasi akan meningkatkan kinerja sekaligus mutu dari sebuah pelayanan. SIMRS yang terintegrasi merupakan *tools* atau alat ukur kinerja organisasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja rumah sakit terhadap kecepatan pengambilan keputusan yang responsif, inovatif, transparan, efektif, dan efisien sebagai alat monitoring dalam implementasi secara terukur. Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Medan merupakan rumah sakit Swasta di Medan dengan kelas D. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap petugas SIMRS RSU Muhammadiyah Medan didapatkan informasi bahwa SIMRS berfungsi sejak Januari 2018, dimana peraturan dari Kementerian Kesehatan RI yang mengatur Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS tertuang pada Permenkes No. 82 tahun 2013. Keterlambatan penerapan sistem ini dikarenakan perangkat instrument dan sarana prasarana baru terpenuhi. Seharusnya penerapan SIMRS di rumah sakit tersebut harus sejalan. Hal ini yang menghambat proses dan integrasi seluruh alur layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Penerapan SIMRS di RSU Muhammadiyah Medan pada saat ini dirasa belum maksimal, belum maksimalnya sarana dan prasana di RS sehingga terlambatnya transformasi untuk mengikuti perkembangan teknologi. Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Medan mengaplikasikan SIMRS dalam membantu bagian pendaftaran, apotek, kasir. Namun SIMRS ini masih belum menyeluruh ke semua unit. Melihat kondisi banyaknya rumah sakit yang ada di Sumatera Utara yang otomatis persaingan juga semakin ketat, maka RSU Muhammadiyah berusaha meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam bidang SIMRS, karena dengan aplikasi sistem informasi manajemen berbasis komputer sangat menunjang kelancaran proses pelayanan kesehatan di RS.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSU Muhammadiyah Medan.

Hipotesis

Dalam penelitian ini diduga implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Muhammadiyah Medan belum terimplementasi secara optimal.

METODE

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Dimana penelitian ini dapat mengevaluasi sistem yang sedang berjalan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Medan (38).

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci. Proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Wawancara informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di RSUD Muhammadiyah Medan yang terlibat dalam pelaksanaan SIMRS. Sumber informan utama sebanyak 6 orang yang terdiri dari Direktur Rumah Sakit, Kepala Instalasi SIMRS, Operator SIMRS dan operator Pelaksana.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bilken merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola sehingga akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (39). Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori (40). Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (41). Ketiga komponen tersebut saling interaktif yaitu saling memengaruhi dan saling terkait satu sama lain. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan observasi yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Karena data yang terkumpul banyak maka perlu dilakukan tahap reduksi data untuk merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan padahal yang penting, mencari tema, dan polanya. Setelah direduksi kemudian diadakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Apabila kedua tahap tersebut telah selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data. Adapun informan triangulasi dalam penelitian ini adalah penerima pelayanan kesehatan (). z sumber data adalah cara untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

HASIL

Adapun identitas informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Informan pertama bernama MR berumur 52 tahun, jabatan sebagai Direktur RSUD Muhammadiyah, berpendidikan dokter umum dan magister manajemen rumah sakit, berperan sebagai Penanggung jawab rumah sakit. Informan kedua bernama ZU berumur 42 tahun, berprofesi sebagai kepala instalasi SIMRS, berpendidikan sarjana kesehatan masyarakat, berperan sebagai penanggungjawab pelaksanaan SIMRS. Informan ketiga bernama AG berumur 32 tahun, berprofesi sebagai operator SIMRS, berpendidikan sarjana sarjana komputer, Informan keempat AY berumur 34 Tahun berperan sebagai operator pendaftaran dan informan kelima DP berumur 28 tahun yang bereperan sebagai kasir.

. Informan trigulasi pertama bernama WH berumur 30 tahun berpendidikan SMA, berstatus sebagai pasien dan berperan sebagai penerima pelayanan Kesehatan 1, Informan trigulasi kedua

bernama WH berumur 26 tahun berpendidikan Sarjana, berstatus sebagai pasien dan berperan sebagai penerima pelayanan Kesehatan 2, Informan trigulasi ketiga bernama HP berumur 28 tahun berpendidikan SMA, berstatus sebagai pasien dan berperan sebagai penerima pelayanan Kesehatan 3.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa informan kunci (direktur) menyatakan bahwa proses perencanaan dalam memaksimalkan SIMRS di rumah sakit dengan menambah alokasi dana untuk pengadaan perangkat dan kapasitas lainnya. Ketersediaan anggaran disesuaikan dengan *income*. Jika incomenya besar, tentu alokasi dana dalam sesuatu kegiatan juga besar, hanyanya untuk sekarang rumah sakit sedang dalam defisit anggaran, sehingga banyak hal yang terkendala. Anggaran yang diwacanakan pada tahun 2022 sebesar Rp 100.000.000, pada tahun 2023 jumlah anggaran yang disediakan hanya Rp 40.000.000, dan masih banyak kekurangan pengadaan infrastruktur, oleh karena itu, tahun depan anggaran di tambah Rp 60.000.000. Untuk proses penambahan angrgan tersebut akan di bahas dalam forum rapat manajemen rumah sakit pada bulan Oktober 2023 sekalian dengan pembentukan RBA untuk tahun 2024.

Aplikasi yang dijalankan belum sesuai karena seluruh bagian rumah sakit belum menggunakan SIMRS. SIMRS hanya aktif pada bagian loket pendaftaran dan laboratorium, sedangkan pada rawat inap dan bagian penunjang medis, farmasi dan manajemen lainnya menggunakan aplikasi HMIS (*Health Manajemen Information System*). Aplikasi ini masih berbasis sistem lama, sehingga perlu di *update* aplikasinya setiap 4 bulan sekali. Akan tetapi tuntutan sekarang menggunakan aplikasi SIMRS yang berbasis *web* dan *database*, yang merupakan sebuah sistem informasi yang terintegrasi untuk menangani keseluruhan proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, medical record, apotek, gudang farmasi, penagihan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen.

Pada saat ini, RSUD Muhammadiyah sedang dalam pemograman SIMRS supaya tidak hanya berjalan pada 2 bagian rumah sakit saja, akan tetapi secara merata rumah sakit bisa

menggunakan aplikasi SIMRS tersebut. Keterlambatan pemograman ini karena terhambatnya dana khusus untuk pengadaan dan pembaharuan komputer, perlunya tenaga IT. Akan tetapi, SIMRS sejauh ini belum berfungsi dengan maksimal. Saran dari informan agar semua tingkatan manajemen (Operasional, teknisi dan Strategis) berkomitmen untuk bersama-sama mewujudkan SIMRS yang ideal yakni sistem yang dapat meningkatkan kinerja rumah sakit dan pelayanan yang cepat dan nyaman bagi customer, dan sesuai dengan Permenkes RI no 1171/ Menkes/ Per/ VI/ 2011.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan menunjukkan bahwa penyediaan perangkat komputer tidak merata disetiap ruangan dan adanya komputer rusak yang membutuhkan waktu lama untuk proses perbaikannya. Penyediaan sarana dan prasarana, kabel konektor dan wifi disesuaikan dengan jumlah pengadaan komputer di setiap ruangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan responden, penyediaan komputer tidak merata dan banyak perangkat komputer yang rusak. Sehingga pada saat menjalankan SIMRS sering terjadi masalah pada server, terutama jika akses lagi memadat maka server sering lelet. Seharusnya penyediaan komputer dan sarana prasarana lainnya diadakan sesuai dengan kebutuhan agar SIMRS dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Muhammadiyah Medan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi SIMRS dari Aspek Perencanaan di RSUD Muhammadiyah adalah kurangnya alokasi dana khusus implementasi SIMRS misalnya untuk pengadaan perangkat dan kapasitas lainnya. Persediaan anggaran disesuaikan dengan *income*. Jika *income* nya besar, tentu alokasi dana dalam sesuatu kegiatan juga besar, hanyanya untuk sekarang rumah sakit sedang dalam defisit anggaran.
2. Implementasi SIMRS dari Aspek Pengorganisasian didapatkan dari informan mengatakan bahwa jumlah SDM kurang memadai, tenaga IT baru 1 orang sedangkan yang dibutuhkan 2 orang. Dimana

- mengakibatkan pelayanan kurang maksimal seperti keterlambatan dalam mengentri data apabila ketika kunjungan pasien sedang ramai serta lamanya respon dari IT jika ada gangguan server.
3. Implementasi SIMRS dari Aspek Pelaksanaan didapatkan bahwa informan mengatakan sering terjadinya masalah server dimana terbatasnya kapasitas internet. Akibatnya jaringan jadi lelet jika lagi banyak yang mengakses.
 4. Implementasi SIMRS dari Aspek Pengawasan didapatkan bahwa informan mengatakan belum *reward* dan *punishment*. Dimana sering adanya staf yang masih kurang disiplin dan melalaikan tanggungjawabnya. Jika ada staf yang tidak menjalankan kewajibannya dengan baik, yang bersangkutan di tegur dan di nasehati, apabila berulang kembali, maka kami mengembalikannya ke bagian kepegawaian untuk di bina. Serta Manajemen perlu menyediakan pelatihan khusus kepada petugas pendaftaran. Mereka diajarkan bagaimana cara mengisi data pasien, memproses janji temu, dan mengatasi masalah umum yang mungkin muncul selama proses pendaftaran.
 5. Purnamasari A, Afriansyah EA. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus J Pendidik Mat.* 2021;1(2):207–22.
 6. Nisa S, Zulkardi Z, Susanti E. Kemampuan Penalaran Statistis Siswa Pada Materi Penyajian Data Histogram Melalui Pembelajaran Pmri. *J Pendidik Mat.* 2018;13(1):21–40.
 7. Rambe A Y F, Afri LD. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret. *AXIOM J Pendidik dan Mat.* 2020;9(2):175.
 8. Agusta Y, Dowe DL. Unsupervised learning of gamma mixture models using minimum message length. *Proc Third IASTED Conf Artif Intell Appl MH Hamza, ed [Internet].* 2003;(Mml):457–462. Available from: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.70.1411&rep=rep1&type=pdf>.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tuasamu Z, M. Lewaru NAI, Idris MR, Syafaat ABN, Faradilla F, Fadlan M, et al. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Menggunakan DFD Dan Flowchart Pada Bisnis Porobico. *J Bisnis Manaj.* 2023;1(2):495–510.
2. Yanuar RE, Sutanta E. Sistem Informasi Pelayanan Pasien Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus: Klinik Spesialis Kulit Sukses Banjarmasin). *J Inform.* 2023;11(1):14–22.
3. Arifuddin A, Rochmiyati S, Nur AF, Dyastuti NE, Arifuddin H, Vidyanto. PERANAN CLINICAL GOVERNANCE TERHADAP PENJAMINAN MUTU RUMAH SAKIT : Sistematis Review. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehatan Tadulako) [Internet].* 2022;8(2):84–96. Available from: <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/530>
4. Fatoni A, Dwi D. Rancang Bangun Sistem Extreme Programming Sebagai Metodologi Pengembangan Sistem. *Prosisko [Internet].* 2016;3(1):1–4. Available from: <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/116>